

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari hal-hal yang bersentuhan dengan lingkungan masyarakat. Interaksi yang ditimbulkan akan membentuk suatu kelompok sosial. Kegiatan berinteraksi tersebut menjadi rutin dan akhirnya membentuk suatu kebiasaan yang disebut suatu kebudayaan dalam sosial masyarakat. Naluri sosial seorang manusia memang tidak dipungkiri akan selalu ada ketika terjadi masalah sosial yang berada disekitar lingkungannya. Dalam kenyataannya memang tidak terlalu banyak naluri tersebut muncul ketika seseorang sedang dalam kesulitan, akan tetapi tidak sedikit pula seseorang dengan hati yang tulus tergerak untuk menjadi makhluk sosial dalam arti sesungguhnya.

Kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas pula dengan berkembangnya disiplin ilmu mengenai interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat tersebut. Perkembangan ilmu inilah yang menjadikan suatu hubungan sosial antar individu menjadi sangat menarik. Ilmu yang banyak dikaji dalam masyarakat misalnya kebiasaan-kebiasaan dalam bentuk perilaku ketika mereka saling berinteraksi. Kehidupan bermasyarakat juga dapat di tuangkan dalam bentuk karya sastra yang dikemas dengan khas oleh seorang sastrawan. Karya-karya tersebut berisi fakta-fakta sosial yang dirasakan secara langsung maupun melalui sebuah penelitian oleh seorang sastrawan. Fakta sosial dapat di temukan dalam keseharian seorang penulis atau seorang sastrawan.

Objek penelitian seorang sastrawan dalam meneliti suatu fenomena sosial berupa kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan. Oleh karena itu, akan banyak nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Salah satunya yaitu nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial mudah sekali dikaji karena proses terjadinya pun sangat erat dengan kegiatan sehari-hari seseorang. Karya sastra yang berkembang dalam masyarakat memang sangat banyak. Salah satunya yaitu naskah drama.

Drama memang tidak asing lagi di telinga para pencinta karya sastra. Drama erat kaitannya dengan pementasan yang diperankan oleh beberapa tokoh dengan hiasan lampu, tata panggung, dan sebagainya. Dalam sebuah pementasan drama, sebuah naskah berbentuk lembaran tulisan menjadi batasan pemain dalam mengembangkan karakternya. Sama hal dengan karya sastra yang lain, naskah drama lahir berawal dari kegelisahan penulis atau sastrawan mengenai hal-hal yang berada di lingkungan. Naskah drama juga merupakan karya sastra dalam bentuk fiksi. Nurgiyantoro (2000:3) menyatakan bahwa fiksi merupakan sebuah cerita dan karenanya terkandung didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca disamping tujuan estetik.

Karya sastra akan bernilai apabila kejadian tersebut terlihat nyata walaupun hanya sebatas tulisan. Tak lupa mengenai kekhasan corak tulisan seorang penulis akan membantu pembaca menemukan poin utama dalam suatu karya sastra. Mengapa naskah drama *Semar Gugat* ini yang menjadi bahan kajian peneliti? Nano Riantiarno merupakan sosok sastrawan yang dikenal sangat kritis terhadap kebijakan pemerintah. Dalam hal ini, masalah sosial kemanusiaan banyak menjadi dasar Nano Riantiarno dalam memuat karya. Salah satu karyanya yang mengkritik masalah sosial adalah *Semar Gugat* yang ditulis pada tahun 1995. Naskah ini tidak hanya membahas satu lapisan masyarakat saja melainkan membahas lapisan masyarakat lapisan atas maupun bawah.

Nano Riantiarno dalam naskah dramanya yang berjudul *Semar Gugat* menyoroti banyak aspek sosial yang ditujukan untuk mengkritik masa pemerintahan orde baru. Proses perubahan-perubahan dari masa sebelumnya membuktikan bahwa kehidupan masyarakat pada zaman tersebut kerap dijadikan isu nasional oleh media sosial. Adanya pengaruh kepemimpinan yang berkuasa yang akhirnya menggelitik Nano Riantiarno untuk mengkritik masa orde baru melalui tulisannya berbentuk naskah drama. Hal tersebut diwujudkan melalui dialog yang dimainkan oleh tokoh dalam naskah drama. Kemasan cerita yang dibuat oleh Nano Riantiarno berdasarkan pokok persoalan sosial yang berupa

fakta-fakta sosial yang ditemui sebagai sesuatu yang nyata dan berkembang dalam masyarakat.

Damono (dalam Wahyuningtyas, 2011:20) sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya bukan segi khusus masyarakat terutama dalam hubungan dengan aspek-aspek masyarakat yang menyangkut interaksi dan interelasi antar manusia, syarat-syaratnya dan akibat-akibatnya. Teori yang digunakan dalam penelitian masalah sosial adalah teori sosiologi sastra, teori ini dianggap mampu menelaah secara lebih mendalam hal-hal yang berkenaan dengan hubungan antar manusia maupun manusia dengan lingkungannya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai sosial juga dipelajari oleh siswa di sekolah. Hal tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif yang diharapkan berdampak positif di masa depan. Pembelajaran sastra pada siswa sekolah menengah atau SMA memang tidak mendalam seperti yang dipelajari oleh mahasiswa, tetapi pembelajaran sastra pada umumnya diberikan bersama dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah selain sebagai suatu pembelajaran yang bernilai edukatif juga sebagai nilai hiburan. Hiburan yang dimaksud yaitu nilai estetika. Nilai keindahan dalam sastra berupa keindahan ketika seseorang mampu memahami makna sastra dalam berbagai sudut pandang. Artinya, mampu memberikan makna positif dalam kehidupannya. Terutama ketika siswa memahami sebuah naskah yang erat sekali dengan kehidupan bermasyarakat, akan timbul kegelisahan untuk mendalami makna sastra yang ada di dalamnya.

Salah satu nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama *Semar Gugat* yaitu sebuah kritikan etika kepada penguasa yang dianggap lalai dalam menjalankan tugasnya serta mengkritik kaum muda untuk mau menentang kesalahan yang dilakukan oleh penguasa. Adanya relevansi pembelajaran sastra dalam bentuk struktur dalam naskah drama dengan pembelajaran sastra di sekolah membuat penulis tertarik untuk meneliti Nilai-Nilai Sosial dalam Naskah Drama *Semar*

Gugat Karya Nano Riantiarno Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur pembangun dalam naskah drama *Semar Gugat* karya Nano Riantiarno?
2. Bagaimana nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama *Semar Gugat* karya Nano Riantiarno ?
3. Bagaimana mengimplementasikan hasil nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama *Semar Gugat* karya Nano Riantiarno pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus tepat agar sesuai dengan sasaran. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menjelaskan struktur naskah drama *Semar Gugat* karya Nano Riantiarno.
2. Memaparkan bentuk nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama *Semar Gugat* karya Nano Riantiarno.
3. Mengimplementasi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama *Semar Gugat* karya Nano Riantiarno dalam pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

C. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sastra harus memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

1. Manfaat teoretis

Manfaat yang dilakukan diharapkan mampu menambah wawasan, terutama dibidang pendidikan sosial dan sastra Indonesia, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca, dan pencinta sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui struktur naskah drama *Semar Gugat* karya Nano Riantiarno.
- b. Mengetahui bentuk nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama *Semar Gugat* karya Nano Riantiarno.
- c. Sebagai panduan atau pedoman bahan pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.